

**BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG)**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG)**



Oleh

KAMARUDDIN
NIM: 13.3200.025

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

ii

**BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG)**



Oleh

KAMARUDDIN
NIM: 13.3200.025

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**



2019

iii


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Kamaruddin
Judul Skripsi : Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra
(Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri
Pinrang)
NIM : 13.3200.025
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare
B-732/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. 
NIP : 19571231 199102 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I. 
NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:
Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi


Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG)

Disusun dan diajukan oleh

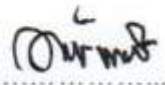
KAMARUDDIN
NIM:13.3200.025

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 15 Oktober 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.

NIP : 19571231 199102 1 004


(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047


(.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sulfya Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah
dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)

Nama Mahasiswa : Kamaruddin

NIM : 13.3200.025

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare
B-759/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. (Ketua) (.....*Darmawati*.....)

Dr. Ramli, S.Sos.,M.Sos.I. (Sekretaris) (.....*Ramli*.....)

Drs. Andi Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....*Nurkidam*.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) (.....*Qadaruddin*.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Ramli, S.Sos., M.Sos.I. selaku pembimbing pendamping bagi penulis. Sekali lagi penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Adapun ucapan terima kasih penulis selanjutnya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, di dalam pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Penanggung Jawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Dr. Ramli, S.Sos., M.Sos.I yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN

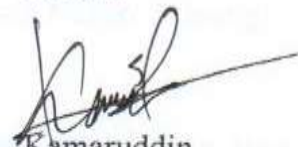
Parepare. Kepada pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), Bupati kab. Pinrang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

6. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang Ibu Hj. Suwarni Candang, S.Pd., MM. Guru pembimbing anak tuna netra beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.)
7. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Andi Heru Anggara S.Pd, Suriansyah S.Sos, Hasdar Bahtiar S.Pd, Samsu Alam, Andy Adinata S.Sos, dan Linda Baharuddin yang begitu banyak membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman saya di kampus khususnya Darussalam, Muhammad, Hisbullah Ahmad Zaeni, Fakhurrazi, Supriadi, dan Muhammad Riswan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Aamiin

Parepare, 30 Januari 2019

Penulis


Kamaruddin
NIM: 13.3200.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

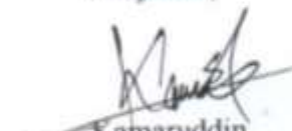
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamaruddin
NIM : 13.3200.025
Tempat Tanggal Lahir : Sepunggur 11 Juni 1995
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2019

Penyusun,


Kamaruddin
NIM: 13.3200.025

ABSTRAK

Kamaruddin, *Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang* (dibimbing oleh Hj. Darmawati dan Ramli).

Pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak tuna netra merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri secara maksimum pada lingkungan, keluarga serta masyarakat. Dalam bimbingan karir yang diberikan terdapat sebuah kegiatan dan layanan bantuan kepada anak tuna netra untuk memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. Selain tujuan di atas, tujuan lain dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana data yang terkumpul lalu kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang menggunakan proses layanan orientasi dimana pada tahap awal telah ada beberapa instrumen pada bidang studi dan bakat yang diberikan kepada anak tuna netra, tahap bimbingan kerja yang selalu dilaksanakan, dan tahap bimbingan lanjut untuk memperlancar bakat dari anak tuna netra. Kegiatan bimbingan karir didampingi oleh guru kelas sekaligus guru pembimbing bagi anak tuna netra. Ada dua bimbingan karir diantaranya bimbingan karir akademik dan bimbingan karir non akademik. Dimana anak tuna netra mempunyai hak yang sama dengan anak normal pada lainnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah, karena kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya personil guru yang ada, terkadang anak malas, terkadang turunnya semangat, dalam waktu kegiatan biasanya ada pengganggu dari kelas lain sehingga dapat menghambat kegiatan, dan karena faktor biaya yang terbatas .

Kata kunci : Bimbingan, Karir, Anak Tuna Netra.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan penelitian terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoretis.....	32
2.3 Tinjauan Konseptual.....	36
2.4 Kerangka Pikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Observasi.....	39
3.5.2 <i>Interview</i>	40
3.5.3 Dokumentasi.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang.....	61
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang.....	72
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	93
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.2	Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang	43
4.1.6	Keterangan	50



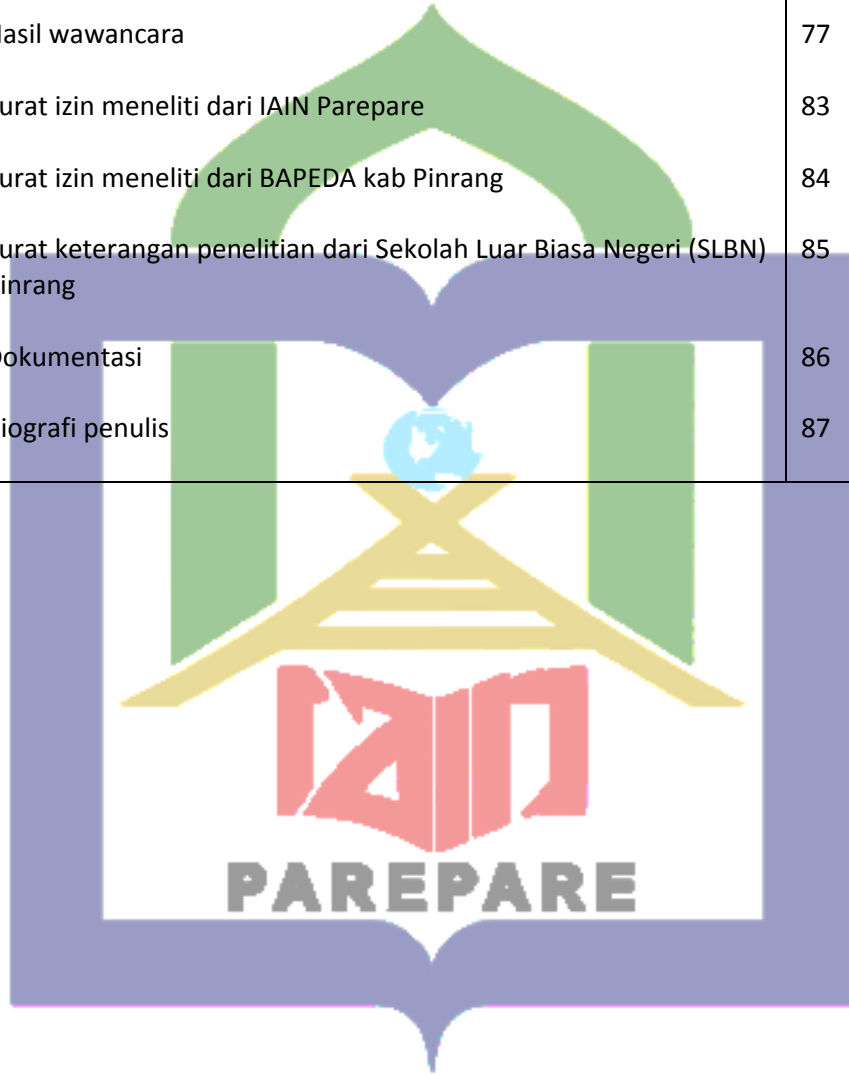
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Sekolah	42



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Format pedoman wawancara	75
2	Hasil wawancara	77
3	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare	83
4	Surat izin meneliti dari BAPEDA kab Pinrang	84
5	Surat keterangan penelitian dari Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang	85
6	Dokumentasi	86
7	Biografi penulis	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

Bimbingan juga dapat diartikan suatu saluran khusus untuk melayani para siswa, rekan tenaga pendidik yang lain serta orang tua siswa. Seluruh saluran formal itu mencakup sejumlah kegiatan bimbingan yang dapat diprogramkan sebagai suatu kegiatan rutin sehingga terselenggara secara kontinyu dan berkesinambungan. Kegiatan ini ditunjukkan pada siswa-siswi yang sedang mengikuti program pendidikan di sekolah, bimbingan bagi mereka yang tuna netra yang mengikuti pelajaran di sekolah umum karena mereka mempunyai keterbatasan dalam penglihatan otomatis banyak hal yang memerlukan bimbingan untuk menjelaskan materi yang telah diterangkan oleh guru terhadap anak didiknya.

Ditinjau dari masalah yang dihadapi para siswa bimbingan di sekolah mencakup empat bidang diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.² Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-

¹Halen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9

²Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E.Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 14.

pokok berikut dalam bimbingan pribadi diantaranya pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, pemantapan tentang kekuatan diri dan mengembangkan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun peranan dimasa depan.

Bimbingan sosial diantaranya pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di masyarakat luas, orientasi tentang hidup keluarga. Bimbingan belajar diantaranya dalam pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok, pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah. Dan bimbingan karir diantaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak dikembangkan khususnya karir.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.³ Adapun tujuan dari bimbingan karir agar memperoleh bantuan yaitu dalam pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan.

³Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 15.

Anak tuna netra merupakan individu yang indra penglihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awam.⁴ Tuna netra juga memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang diberikan pada pembelajaran terhadap individu tuna netra adalah penggunaan huruf Braille, gambar timbul, benda model, dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder. Untuk membantu tuna netra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tuna netra yang terbuat dari aluminium). Timbulnya ketunanetraan disebabkan oleh faktor endogen dan faktor eksogen, ketunanetraan karena faktor endogen seperti keturunan atau karena faktor eksogen seperti penyakit, kecelakaan, obat-obatan dan lain lainnya.⁵

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak tunanetra yang secara fisik mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama seperti anak normal lainnya. Pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Anak tuna netra seperti ini juga memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya karena sering kali kita menjumpai orang tua tidak menyadari kalau anaknya membutuhkan perhatian khusus hanya tidak dapat melihat sehingga orang tua yang memaksa untuk menyamai kemampuan anak-anak seusianya. Hal inilah yang akan

⁴Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h.66.

⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

memperberat keadaan mental anak tersebut karena dituntut untuk mengikuti kemajuan seperti teman-teman lainnya.

Dalam keluarga orang tua merupakan orang terdekat dan mempunyai peran penting dalam mengasuh anak yang diharapkan dapat memberikan semangat dan kebijaksanaan dalam pengasuhan terhadap anak. Orang tua juga harus mempunyai kesadaran bahwa anak tuna netra bukanlah anak sakit jiwa yang harus ditakuti dan diberikan motivasi akan tetapi meringankan bebannya dengan menyekolahkan di sekolah luar biasa sebagai tempat yang khusus mendidik anak yang mengalami keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang merupakan lembaga pendidikan yang khusus mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya pihak dari yayasan yang membuat kurikulum akan tetapi dalam proses orang tua dilibatkan secara langsung selain itu dalam proses bimbingannya menggunakan sistem satu orang anak dibimbing dengan satu orang terapi. bisa dilihat bahwa orang tua sangat memperhatikan masa depan anak-anaknya, walaupun mereka mengalami keterbatasan orang tua tidak lepas tangan membiarkan mereka mengalami keterbatasan mental orang tua tidak membiarkan anaknya terkurung dalam rumah dan orang tua juga tanggap terhadap anaknya dan sadar tidak saja memenuhi kebutuhan materinya tapi juga kebutuhan pendidikan, bergaul dimasyarakat, dan mengembangkan dirinya secara optimal dalam berkarir. Adapun di sekolah luar biasa negeri pinrang belum pernah ada sebelumnya yang melakukan penelitian tentang anak yang berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna netra itu sendiri.

Fokus penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. Ada dua bimbingan

karir diantaranya bimbingan karir akademik dan bimbingan karir non akademik. Dimana anak tuna netra mempunyai hak yang sama dengan anak normal pada lainnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah, karena kurangnya fasilitas yang memadai, terkadang anak malas, terkadang turunnya semangat, dan dalam waktu kegiatan biasanya ada pengganggu dari kelas lain sehingga dapat menghambat kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai perkembangan secara optimal dalam batas-batas potensi yang dimiliki anak tuna netra. Peneliti memberikan titik fokus kepada anak tuna netra dikarenakan terdapat beberapa siswa yang berprestasi dan mampu menunjang karirnya ke yang lebih baik. Ada beberapa siswa dari tiap tahunnya yang di delegasikan untuk mengikuti lomba seperti lomba menyanyi, baca dongeng, dan olimpiade matematika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang?
- 1.2.2 Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karir terhadap tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

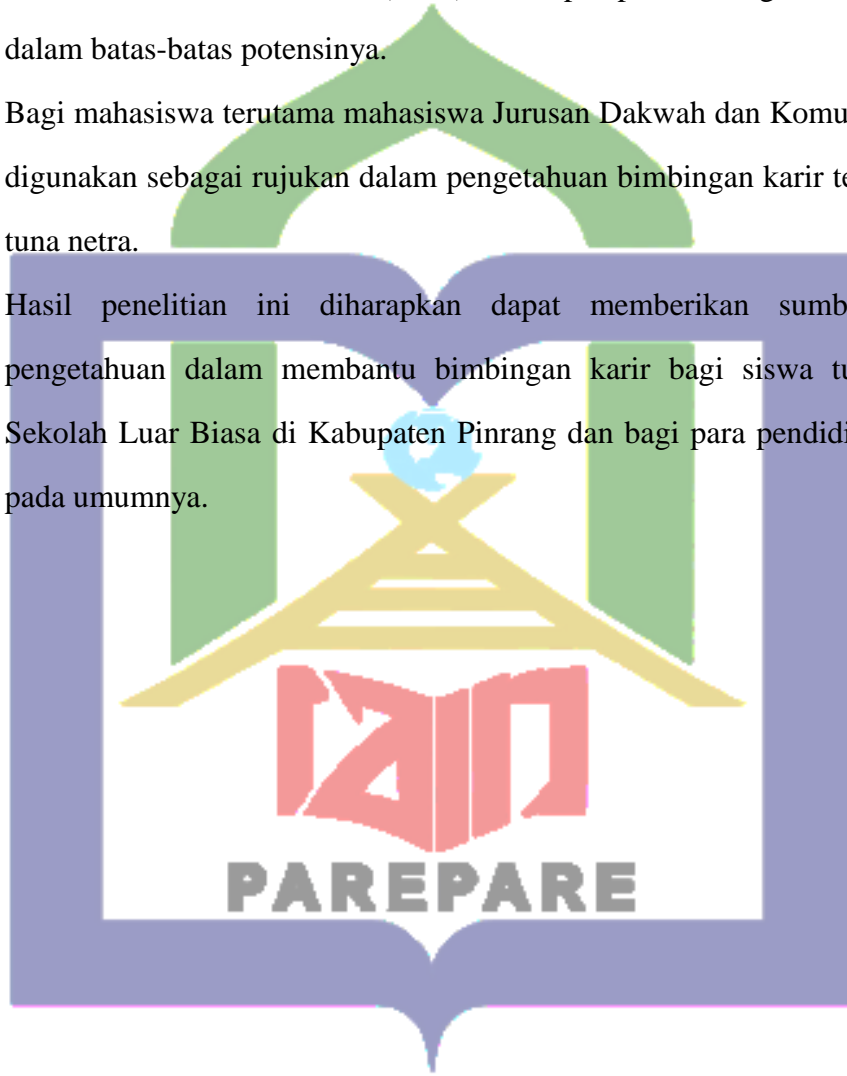
Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

- 1.3.2 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karir terhadap tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Membantu anak tuna netra (klien) mencapai perkembangan secara optimal dalam batas-batas potensinya.
- 1.4.2 Bagi mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengetahuan bimbingan karir terhadap anak tuna netra.
- 1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam membantu bimbingan karir bagi siswa tuna netra di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Pinrang dan bagi para pendidik di sekolah pada umumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain :

Edi Purwanta, Universitas Yogyakarta dengan judul “*Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan Khusus*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana perkembangan karier individu dimulai sejak masa kanak-kanak. Perkembangan tersebut sejalan dengan perkembangan dirinya. Penguasaan tugas perkembangan merupakan salah satu realisasi perkembangan kariernya. Demikian juga halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka lebih banyak membutuhkan waktu, stimulasi yang konkret, mempertimbangkan tingkat kekhususan dan problem yang dihadapinya dalam setiap periode perkembangan kariernya. Eksplorasi karir merupakan upaya individu untuk lebih memahami diri dan lingkungan karier serta upaya mempertemukan antara kelebihan yang ia miliki dan kesempatan karier yang ada.

Beberapa upaya meningkatkan eksplorasi karier yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus adalah melalui curriculum infusion, magang khususnya lewat shelter workshop, experiential learning. Berbagai upaya tersebut sangat bergantung pada tingkat kekhususannya, motivasi dan keterbukaan.⁶

⁶ Edi Purwanta, *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Dalam skripsi yang di tulis oleh Danarsih, Seorang mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)*”,skripsi ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa tunagrahita yang berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.⁷

Muhammad As’Adur Rofiq, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “*Layanan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas*” Pada tahun 2017, penelitian ini membahas tentang kehidupan penyandang disabilitas salah satu program CIQAL ini upaya pemberdayaan ekonomi disabilitas melalui kegiatan berkualitas. Upaya ini menekankan kepada aspek pemahaman, peningkatan keterampilan dan peningkatan kemandirian pada diri disabilitas itu sendiri.⁸

Beberapa skripsi dan jurnal yang ada, diantaranya menjadi tinjauan pustaka. Maka dari penulis skripsi ini yang membedakan membahas bimbingan karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Pinrang dimana bimbingannya mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. metode bimbingan karir dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap bimbngn keterampilan dan tahap resosialisasi. Dalam proses orang tua dilibatkan selain itu dalam proses

⁷ Danarsih, “*Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pinrang Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Institut Agama islam Negeri, 2012)

⁸Muhammad As’Adur Rofiq, *Layanan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di CIQAL (Center For Improving Qualified Activity InLive Of People with disabilities) Yogyakarta* , Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

penyampaian bimbingannya menggunakan metode ceramah dan juga praktek langsung baik dalam menyampaikan materi bimbingan maupun mempraktekannya. Pembimbing juga mempunyai keterbelakangan mental yang sama seperti yang dialami anak didiknya, sama halnya yang dialami siswa tunanetra dengan guru pembimbingnya mengalami sama tuna netra, sehingga ini menjadikan semakin semangat anak didiknya dalam proses bimbingan dalam memecahkan permasalahan baik pribadi, sosial, belajar maupun karir.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1. Pengertian *Self Efficacy*

Jeanne Ellis Ormrod menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.⁹ Menurut Albert Bandura *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu mampu mempekirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurutnya, *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki seberapapun besarnya.

Judge dalam Nur Ghufon & Rini Risnawita, menganggap bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi

⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : ERLANGGA, 2008), h. 20

individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.¹⁰ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Alwisol, dalam bukunya yang berjudul psikologi kepribadian disebutkan bahwa efikasi adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan dipersyaratkan.¹¹

Dengan bahasa yang berbeda Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dan mengatasi hambatan.

2.2.2. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*).

1. Pengalaman Performansi (*Performance Accomplishment*)

¹⁰ Nur Gufron & Rini Risna Wita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta : Aruzz Media, 2012), h. 76-77

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang : UMM Press, 2009), h. 287

¹² Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian*, (Bandung : PT REMAJA ROSDA KARYA, 2008) h. 135

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) performansi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya :

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang sudah merasa berusaha sebaik mungkin.
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional atau stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- 5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- 6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

2. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kira-kira kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati beda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

3. **Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)**

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

4. **Pembangkitan Emosi (*Emotional Physiological States*)**

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.¹³

2.2.3. **Klasifikasi *Self Efficacy***

Self efficacy dibagi menjadi 2 yaitu *self efficacy* tinggi dan rendah. menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki ada beberapa perbedaan pola perilaku antara seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan rendah. antara seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi dengan seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah yaitu, aktif memilih peluang terbaik, mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan, menetapkan tujuan, menetapkan standart, membuat Rencana, persiapan dan praktek, bekerja keras, kreatif dalam memecahkan masalah, belajar dari kegagalan, memvisualisasikan keberhasilan, dan membatasi stress sedangkan *Self Efficacy* rendah yaitu, Pasif, Menghindari tugas yang sulit, Aspirasi lemah dan komitmen rendah, Fokus pada kekurangan pribadi, Tidak melakukan upaya apapun, berkecil hati karena kegagalan, Menganggap kegagalan adalah karena

¹³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang : UMM Press, 2009),h.288-289

kurangnya kemampuan atau nasib buruk, Mudah khawatir, stress dan menjadi depresi, Memikirkan alasan untuk gagal

2.2.4. Dimensi - dimensi *self efficacy*

Konsep *self efficacy* memasukkan 3 dimensi yaitu besarnya, kekuatan dan generalitas. Besarnya merujuk pada tingkat kesulitan yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Sebagai contoh jim mungkin yakin dia dapat menempatkan panah ditarget sebanyak 6 kali dari 10 kali percobaan. Sara mungkin merasa bahwa dia dapat mengenai target 8 kali. Oleh karena itu, sara mempunyai *self efficacy* yang lebih besar mengenai tugas ini dari pada jim. Kekuatan merujuk pada apakah keyakinan berkenaan dengan *self efficacy* kuat atau lemah. Jika pada contoh sebelumnya jim merasa cukup yakin dia dapat mengenai target 6 kali, sementara sara sangat positif dia dapat mengenai target 8 kali, sara menunjukkan *self efficacy* yang lebih kuat dari pada jim. Yang terakhir generalitas menunjukkan seberapa luas dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku. Jika jim berpikir dia dapat mengenai target sama dengan sebuah pistol dan senapan, dan sara tidak berpikiran bahwa dia mampu, jim menunjukkan generalitas yang lebih luas daripada sara.¹⁴

2.2.5. Faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan *Self Efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* pada diri seseorang diantaranya adalah keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

¹⁴ John M. Ivancevich dkk, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h.97-99

1. Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki seseorang. Sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy* nya. Apabila keberhasilan yang didapatkan seseorang lebih banyak karena faktor dalam dirinya maka itu akan memberi pengaruh besar *self efficacy*nya. Namun sebaliknya, apabila faktor-faktor itu lebih banyak diluar dirinya biasanya tidak akan membawa perubahan.
2. Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

Kita juga mampu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan memberi mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dimasa depan. Pernyataan-pernyataan seperti " kamu pasti bisa mengerjakan tugas ini jika anda berusaha" atau "Aku kira judy akan bermain denganmu apabila kamu memintanya. Meski demikian, pengaruh prediksi-prediksi optimistik akan cepat hilang, kecuali usaha usaha siswa pada suatu tugas benar-benar mendatangkan kesuksesan.

3. Kesuksesan dan kegagalan orang lain dimana kita sering membentuk opini mengenai kemampuan kita sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus mereka yang serupa dengan kita.
4. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Dalam bab awal kita telah menemukan bahwa pembelajar dapat berpikir secara inteligen dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang sebuah topik ketika mereka berkolaborasi dengan teman sebaya dalam rangka menguasai dan menerapkan materi dikelas. Kolaborasi dengan teman sebaya

memiliki manfaat potensial lain : pembelajar mungkin mempunyai *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok alih-alih sendiri.

Self efficacy kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka mengenai bagaimana mereka bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka sehingga hal itu yang mampu mempengaruhi dari *self efficacy* pada diri mereka.¹⁵

2.2.6. Kajian Islam Tentang *Self Efficacy*

Memiliki rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri serta tidak mudah menyerah terhadap permasalahan yang dihadapi sangat dianjurkan dalam Islam apalagi hal itu mengenai tentang usaha yang dilakukan seseorang dalam kehidupan yang dilaluinya.

Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ط
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta : ERLANGGA, 2008), h. 23-27

Terjemahnya :

“Allah tidak membebani seorang melainkan dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, dan rahmatilah kami. Engakulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (QS.Al-Baqarah: 286).¹⁶

Keyakinan bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar kemampuan, akan menimbulkan keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya.

Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab, dibalik itu semua esensinya adalah kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini. Maka, setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan akan menjadi potensi sebagai modal untuk menuju kesuksesan.

Bagi yang yakin kemampuannya untuk berbuat baik, maka individu tersebut akan mampu berbuat baik. Sebaliknya jika individu tersebut tidak yakin, maka tidak akan mampu untuk berbuat baik walau sebenarnya perbuatan baik tersebut ringan untuk dilakukan.

2.2.7. Tinjauan tentang Layanan Bimbingan Karir

Pengertian harfiah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun” orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 49

masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”.¹⁷

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri secara maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga, bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan¹⁸

Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir bertujuan agar peserta didik nantinya mampu untuk bersaing apabila berada di dunia pekerjaan. Selain itu juga untuk memberikan perencanaan karir yang tepat kepada peserta didik itu sendiri.

Menurut pengertian yang lain, Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹⁹ Pendapat lain mengatakan, bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan pengembangan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.²⁰ Selain itu, bimbingan karir adalah kegiatan layanan bantuan kepada para

¹⁷Sri Nurul Azmil, Agus Santoso, *Bimbingan dan Konseling Dengan Instrumen Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2013), h. 142.

¹⁸Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 18.

¹⁹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), h. 13

²⁰Hibana S. Rahmana, *Bimbingan dan Konseling Pola17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003)..., h. 42-43

siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.²¹

Terkait dengan pengertian layanan bimbingan karir di atas maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan karir dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti : bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

Pembahasan lebih rinci berupa materi pokok layanan bimbingan karir, antara lain :

1. Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karir yang akan dikembangkan.
2. Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karir.
3. Pemahaman tentang berbagai macam jurusan di bidang pendidikan
4. Pengembangan kemampuan berkompetisi.
5. Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
6. Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah adalah proses membantu siswa agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat dan juga bisa melakukan perencanaan karir kedepannya untuk kemantapan cita-citanya.

²¹ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.172

2.2.7.1. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional adalah salah satu bentuk kecakapan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu dalam bekerja atau mewujudkan suatu karya. Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk individu yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor.²²

Dewa Ketut Sukardi, kecakapan vokasi adalah pemilihan kecakapan area kejuruan..²³ Munandir, kecakapan vokasional adalah ketertarikan orang terhadap minat taraf profesional, minat komersial, minat kegiatan fisik.²⁴ Arthur dan Emily, kecakapan pemilihan vokasional adalah proses yang mengupayakan pemilihan seseorang kepada kemungkinan tertinggi untuk berhasil dalam pekerjaan tertentu.²⁵

1. Adapun jenis kecakapan vokasional meliputi diantaranya:

a. Kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational Skill*)

Yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain: kecakapan melakukan gerakdasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.

b. Kecakapan vokasional khusus (*Occupational Skill*)

²² Dirjen Pendidikan Menengah Umum. *Program Broad Based Education* Berorientasi pada life skill. (Jakarta: 2011)

²³ Dewa Ketut S.. *Psikologi Pemilihan Karier*.(Denpasar: Rineka Cipta. 1993) h.51.

²⁴ Munandir.. *Program BimbinganKarir di Sekolah*. (Jakarta: Dikti. 1996) h.147.

²⁵ Arthur S R dan Emily S R.*KamusPsikologi*.(Yogyakarta: PustakaBelajar. 2010)

Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

2. Konsep Kecakapan Vokasional

a. Kecakapan hidup generik (*generic hold up skill*)

Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self recognition skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan bersyukur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

b. Kecakapan hidup spesifik (*Specific hold up skill*)

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan

yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).²⁶

2.2.7.2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Adapun secara rinci tujuan dari bimbingan karir tersebut ialah membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya sehingga di kedepannya nanti mereka mampu untuk menempatkan diri dimana mereka memiliki bakat sendiri.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat agar terjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara dirinya dan masyarakat tanpa memandang keterbatasan yang mereka miliki.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, maka perlunya bakat itu dikembangkan dalam ruang lingkup sekolah yang menyediakan pelayanan bimbingan karir kepada anak tuna netra.
4. Mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu agar mereka mampu menempatkan diri pada bakat dan minat

²⁶ Muh Chotim, dan Ratih Cristiana. *Pelatihan Kecakapan Vokasional untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik* (Provinsi Jawa Timur: 2015). Vol. 5. No. 1. H. 1-6.

yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar nantinya pada saat selesai mereka mampu untuk memilih dimana tempat yang tepat untuk menegembangkan lagi bakat mereka.

5. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melalui pelatihan-pelatihan dari layanan bimbingan karir yang mereka terima dari sekolah.
6. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai sehingga mereka mampu bersaing di lapangan pekerjaan nantinya dengan keterbatasan tapi produktivitas hasil dari bakat yang mereka miliki²⁷

2.2.7.3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir

Jenis-jenis layanan bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami bakat dan minatnya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menggapai masa depan yang lebih baik.

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan karir diantaranya, sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi berupa pengenalan lingkungan sekolah yang baru kepada peserta didik, meliputi lingkungan fisik, personal sekolah, kurikulum, kegiatan, aturan yang berlaku, sistem pendidikan, organisasi siswa dan sebagainya.
2. Layanan Informasi merupakan layanan yang diberikan berupa pemberian

²⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(studi & karir)*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), Hlm.195-196.

pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan anak untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Dalam layanan bimbingan karir, informasi yang dimaksud adalah memberikan pemahaman tentang sekolah lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. berupa informasi melalui konsultasi, penggunaan media, atau mengadakan *career day* yang dilakukan di sekolah.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Dalam hal ini, pengembangan dunia karir siswa bisa diarahkan melalui berbagai wadah dan kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangann bakat, minat dan kemampuan. Diantaranya pramuka, PMR, pencinta alam, kesenian, olahraga, teater dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan pengetahuan disediakan jurusan-jurusan dan program studi. Agar siswa dapat menentukan pilihan dengan tepat maka disediakan layanan penempatan dan penyaluran.
4. Layanan Bimbingan Perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Layanan perorangan, berupa dialog tatap muka antara konselor dengan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.
5. Layanan Penguasaan Konten, menurut Prayitno layanan penguasaan konten yaitu suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun

dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi. Layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan perbuatan atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan kompetensi dan peminatan dirinya.²⁸

6. Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota dalam bimbingan kelompok berkisar antara 10 sampai 30 orang. Selain itu, bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau outbond.

2.2.7.4. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga layanan bimbingan karir terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, hasil pelaksanaan bimbingan karir di sekolah akan kurang efektif.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan karir yaitu, sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan (Reksahadi Projo.¹³ Perencanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik, sebab tahap pertama ini memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan karir berikutnya. Program perencanaan merupakan penuntun bagi pelaksanaan program berikutnya. Karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan program bimbingan kariri di sekolah,

²⁸ Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

antara lain :

- 1) Studi kelayakan dalam arti memilih apa yang menjadi kebutuhan mendasa dan layak diterapkan pada pelaksanaan bimbingan karir itu nantinya. Maskud dari layak disini ialah tingkat keberhasilan dari apa yang akan dilaksanakan.
 - 2) Penyusunan program untuk menentukan apa yang akan diberikan kepada peserta didik nantinya sesuai dengan progra yang telah direncanakan.
 - 3) Konsultasi program dalam arti memberika perhatian dan hal baru dalam program yang telah disusun dengan tujuan untuk meengukur tingkat respon dari peserta didik dalam menerima pelaksanaan bimbingan karir.
 - 4) Penyediaan fasilitas untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan saat pelaksanaan bimbingan karir itu dilaksanakan. Fasilitas yang disediakan sesuai dengan apa yang menjadi bahan pelaksanaan pada program bimbingan karir.
 - 5) Penyediaan anggaran menjadi faktor utama dalam pelaksanaan bimbingan karir itu sendiri. Anggaran yang di persiapkan untuk memenuhi kelancaran dari pelaksanaan bimbingan karir.
 - 6) Pengorganisasian yang dilakukan untuk tetap memperhatikan suatu langkah dari program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir.
2. Pelaksanaan adalah usaha melaksanakan sesuatu yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ada beberapa layanan-layanan yang diberikan, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

3. Evaluasi adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. (Sukardi, 1985). Tahap evaluasi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan karir dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian pelaksanaan program bimbingan karir meliputi penentuan komponen yang akan dinilai, pemilihan instrumen penilaian, waktu penilaian dan melaporkan hasil penilaian.
4. Tindak lanjut merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan sebuah program. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan karir di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan karir untuk program kegiatan lebih lanjut seperti :
 - 1) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya dimana pada tahap awal itu dilakukan pemilihan terhadap bakat untuk selanjutnya kemudian dikembangkan secara berkelanjutan.
 - 2) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan untuk menunjang pemberian layanan bimbingan karir itu sendiri. Dimana pada saat pelaksanaannya nanti sudah mampu untuk diketahui program apalagi yang akan diberikan untuk pengembangan bakat karir itu sendiri.
 - 3) Menyempurnakan program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna dalam arti setelah melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

2.2.7.5. Bimbingan Karir Perspektif Islam

Menurut Faqih, bimbingan karir Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵ Seperti diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja, bimbingan menekankan pada upaya jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaan.

Firman Allah Swt dalam surah Qs. At-Taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya manusia ialah makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia, baik kebutuhan sandang, papan, maupun pangan. Maka dari itu manusia dianjurkan untuk berkerja, yang mana senantiasa selaras dengan ketentuan dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 203

petunjuk Allah SWT.

Adapun tujuan dari bimbingan karir dari perspektif Islam menurut Faqih, tujuan bimbingan karir islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja:
 - 1) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya dengan tidak menyerah ataupun pasrah dengan keterbatasan yang mereka miliki karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang dimilikinya.
 - 2) Membantu individu memahami dan menghayati kembali hakikat konsep tata nilai dan kerja Islami yang dimana setiap manusia memiliki resiko yang telah di atur hanya bagaimana cara seseorang itu untuk mendapatkan resiko yang telah ditetapkan itu.
 - 3) Membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami.
 - 4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja Islami dengan menyeimbangkan antara usaha diiringi dengan doa secara berkelanjutan.

2.2.8. Anak tuna netra

2.2.8.1. Pengertian anak tuna netra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Pengertian tunanetra tidak saja

mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “*low vision*” atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.³⁰

Penjelasan diatas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:³¹

1. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas dalam artian dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya kurang dari 6/21. Artinya, berdasarkan tes, anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang dalam perbedaannya oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter yang diukur dengan tes *snellen card*.
2. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu merupakan suatu kondisi dimana terjadi tekanan yang berlebihan pada bola mata. Hal ini terjadi karena struktur bola mata yang tidak sempurna pada saat pembentukannya dalam kandungan. Kondisi ini ditandai dengan pembesaran pada bola mata, kornea menjadi keruh, banyak mengeluarkan air mata, dan merasa silau

³⁰Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), h. 52.

³¹T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), h. 65.

3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak dan inilah yang sering mata dari anak tuna netra selalu bergoyang. Hal ini juga seringkali dipengaruhi oleh pendengaran yang diterima di sekeliling anak tuna netra sehingga otak tidak mampu mengontrol mata itu sendiri.

2.2.8.2. Klasifikasi anak tuna netra

Menurut klasifikasi anak tunanetra pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:³²

1. Buta total (*total blind*)

Buta total ialah tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Oleh karena itu mereka tidak mampu menggunakan huruf lain selain huruf breille.

2. Kurang penglihatan (*low vision*)

Low vision adalah mereka yang bisa melihat sesuatu, tetapi mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Biasanya untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita low vision ini menggunakan kontak lensa atau kacamata.

2.2.8.3. Ciri-ciri anak tuna netra

Anak tuna netra mempunyai ciri tersendiri, karakteristik (ciri-ciri) anak tuna netra antara lain sebagai berikut:³³

³²Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 36.

³³Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa.*, h. 66.

1. Tidak mampu melihat, pada taraf ini anak sudah tidak mampu lagi melihat rangsangan cahaya atau dapat dikatakan buta total (totally blind).
2. Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter, tingkat ketajaman penglihatan seperti ini pada umumnya dikatakan tunanetra (low vision). Pada taraf ini, para penderita masih mampu melihat dengan bantuan alat khusus.
3. Glaukoma merupakan suatu kondisi terjadi tekanan yang berlebihan pada bola mata. Hal ini terjadi karena struktur bola mata yang tidak sempurna pada saat pembentukannya dalam kandungan. Kondisi ini ditandai dengan pembesaran pada bola mata, kornea menjadi keruh, banyak mengeluarkan air mata, dan merasa silau.
4. Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan dikarenakan penglihatan mereka yang memang tidak secara total mampu melihat objek yang ada di dekatnya.
5. Kekurangan vitamin A, dalam ketahanan tubuh vitamin A berperan penting terhadap infeksi. Kekurangan vitamin A akan menyebabkan kerusakan pada matanya, yaitu kerusakan pada sensitivitas retina terhadap cahaya (rabun senja) dan terjadi kekeringan pada konjungtiva bulbi yang terdapat pada celah kelopak mata, disertai pengerasan dan penebalan pada epitel.
6. Mata bergoyang terus hal ini terjadi saat kita melihat mata anak tuna netra yang selalu bergoyang dikarenakan mereka seringkali mengikuti sumber suara yang mereka terima.

2.2.8.4. Faktor penyebab tuna netra

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dalam diri anak (internal) atau faktor dari luar (eksternal). Dua faktor pokok yang menyebabkan seseorang menderita tunanetra ialah:³⁴

1. Faktor internal (dalam diri anak), misalnya: Gangguan pada saat ibu masih hamil, adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan, infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma*, dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indra penglihatan atau pada bola mata; dan kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.
2. Faktor eksternal (diluar diri anak), misalnya: karena kecelakaan, terkena penyakit sipilis yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga persyarafan rusak, kekurangan vitamin A, terkena racun virus trachoma, panas badan yang terlalu tinggi seras peradangan mata penyakit, bakteri atau virus.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Bimbingan karir

³⁴ Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa.*, h.66.

Bimbingan karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang menjadi makna dari pada bimbingan karir yang terdapat dalam Istilah “bimbingan” sebagaimana dipergunakan dalam buku-buku literature merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris, kata *guidance* dikaitkan dengan kata asalnya “*guide*”, yang diartikan sebagai bimbingan.³⁵

Bimbingan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagaimana pengertian *guide* diatas, maka ada dua pengertian dasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sekaligus dengan memberikan nasihat. Kedua, mengarahkan atau menuntun ke suatu tujuan. Tujuan disini mungkin hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan saja, dan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.³⁶

Bimbingan karir merupakan suatu proses pelayanan bantuan bagi peserta didik agar mereka mampu mengenali dan memahami dirinya, mengenali lingkungannya, serta dunia kerja yang akan mereka hadapi dimasa depan. Selain itu memberikan bantuan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan pemilihan jurusan di tingkat yang lebih tinggi serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensi yang mereka milik. Bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Menurut Moh. Surya, penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan

³⁵Muh. Yusuf, *English Learner's*, (Quick english community 2018) h. 49

³⁶Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), h. 4-5.

dalam masalah khusus, yaitu masalah karir. Pengertian konseling karir mengacu pada bimbingan karir. Karena, pada hakikatnya layanan bimbingan karir bukan saja dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga melalui pendekatan individual.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Dimana kita pahami bahwa sebagai manusia biasa tentunya kita saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk dapat menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini.

2.3.2 Tuna netra

Anak tunanetra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang indera penglihatannya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya atau tidak dapat menggunakan matanya sebagai saluran penerima informasi dalam beraktifitas seperti orang lain pada umumnya. Dimana anak tunanetra ini dapat diketahui dalam kondisi Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas, Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu, Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak. Terjadinya kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan. Menurut klasifikasi anak tunanetra pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu : Buta Total dan Kurang Penglihatan (*Low Vision*).

2.3.3 Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Keterbatasan membuat anak-anak tuna netra sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti pada anak umumnya. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 bagian kesebelas pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”³⁷.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang merupakan sekolah yang menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah ini terkenal dengan siswa-siswa yang berprestasi terutama dalam bidang olah raga dan seni. Di sana juga diadakan bimbingan karir yang nantinya akan penulis lakukan penelitian yang terkait akan tetapi dalam prosesnya tentunya akan terdapat kendala dalam bimbingan karir yang telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Para pendidik yang dipekerjakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang adalah pendidik yang terkenal dengan etik proteksi yang tinggi, cinta kepada anak asuh, penuh kasih sayang, serta tingkat pengetahuan teori dan factual yang tinggi. Tujuan umum lembaga ialah membuat mereka pada waktunya dapat melanjutkan pelajaran ke sekolah biasa. Bantuan efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus bukan hanya perhatian dan kasih sayang, yang utama adalah ilmu pengetahuan dengan upaya yang dilakukan para pendidik kepada anak tuna netra.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan karir yang diberikan kepada anak tuna netra adalah merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik yang indra penglihatannya tidak dapat dipungsikan sebagaimana mestinya sebagai saluran penerima informasi dalam

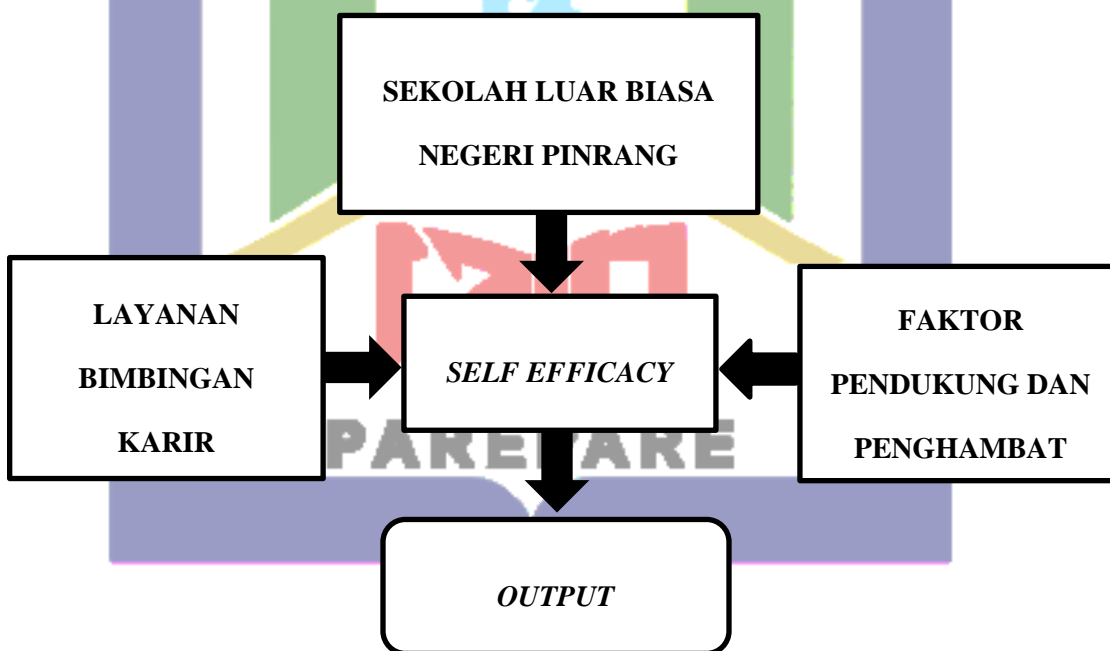
³⁷Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 6

melaksanakan aktifitas sebagaimana orang lain pada umumnya terkhusus pada Sekolah Luar Biasa Negeri yang ada di kab Pinrang.

Bimbingan karir terhadap anak tuna netra khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang merupakan salah satu target yang harus dicapai oleh para pembimbing dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kepada mereka. Dalam dunia pekerjaan, keterbatasan fisik memang menjadi salah satu faktor untuk dapat diterimanya seseorang dalam pekerjaan tersebut.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.4 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.³⁸ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.⁴⁶ Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

³⁹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

menghimpun data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dianalisis.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berada di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi selatan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus tentang proses bimbingan karir terhadap anak tuna netra serta mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Pinrang

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.⁴⁰ Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka daripada itu untuk lebih memberikan kebenaran pada apa yang diteliti nanti adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 181.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas guru dan klien yang berada di Sekolah Luar Biasa di kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁴² Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Interview*

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Alasan penggunaan metode ini adalah karena dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang tersembunyi jauh

⁴¹Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

⁴²Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

didalam diri subjek yang penelitian. Kemudian selanjutnya apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu berkaitan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan-kegiatan bimbingan karir dan juga kegiatan pendukungnya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dengan metode interview dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan dan hasil karya ketrampilan seluruh siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri di kabupaten Pinrang, termasuk

⁴³Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 165.

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 13.

gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi, dan kelanjutan karir.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁵

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Dengan demikian sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2. Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil pengamatan terkait

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif...* , h. 335.

proses bimbingan karir terhadap anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Pinrang

3.6.3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan meningkat jadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Sumber Data: Foto Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

4.1.1 Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Pinrang. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari pusat kota kira-kira kurang lebih 1 km arah barat pusat kota.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang berdiri sejak tahun 1985 dengan membina empat jenis khususnya yakni Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C) dan Tunadaksa (D). Pada awal berdirinya sebagai Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) karena perkembangannya maka pada tahun 2009 berubah menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) karena sekolah ini tidak lagi membina SDLB melainkan telah membina SMPLB dan SMALB.

Sekolah ini telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama bernama Hj. Nurhayati S.Pd karena kepala sekolah berpindah tugas ke kota Makassar maka pucuk pimpinan dialihkan kepada Hj. Suwarni Candang, S.Pd, MM sampai sekarang.⁴⁶

Tabel 4.1.2 Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SLB Negeri Pinrang
2.	Tahun Berdiri	1985
3.	Status	Negeri
4.	Bentuk Pendidikan	SLB
5.	Status kepemilikan	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
6.	Alamat Sekolah	
	a. Jalan	Jln. Wotter Monginsidi
	b. Desa/Kelurahan	Penrang
	c. Kecamatan	Watang Sawitto
	d. Kab/Kota	Pinrang
	e. Provinsi	Sulawesi Selatan
7.	No telepon	-
8.	Kode Pos	91219
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Akreditasi	A
11.	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	100320

⁴⁶ Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

12.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	10119911404096
13.	Kondisi Tanah Bangunan	
	a. Luas Tanah	2340 m ²
	b. Luas Bangunan	198 m ²
14.	Sumber Daya Sekolah	
	a. Jumlah Peserta Didik	40 Orang
	b. Jumlah Guru	10 orang

Sumber Data: Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Adapun Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada Sekolah

Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang sebagai berikut :

1. Kekuatan

1.1. Letak sekolah strategis mudah dijangkau dari segala arah

Dalam memilih tempat tentunya hal itu menjadi bahan pertimbangan yang besar untuk mencapai tingkat keberhasilan sekolah dalam mempengaruhi pola fikir masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Begitu pula halnya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang dimana jarak sekolah yang hanya berjarak 1 KM dari kota membuat akses dari jalan ke sekolah tentunya juga mudah dijangkau dan selain itu juga tidak terlalu jauh dari pemukiman warga.

1.2. Dukungan fasilitas pembelajaran.

Adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan bimbingan kepada para siswa tidak terlepas dari bagaimana sekolah itu sendiri dalam menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Begitu pula halnya Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang dalam menyikapi hal

tersebut dengan menyediakan apa yang menjadi pendukung untuk kelancaran dan keberhasilan peserta didik dalam proses bimbingan.

1.3. Tenaga pendidik yang profesional

Setiap sekolah tentunya mengharapkan untuk selalu memberikan pengajaran yang terbaik kepada para siswa karena itu menjadi tujuan terpenting pula yang harus dilakukan setiap guru. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang juga tentunya mengharapkan hal yang demikian, di sekolah ini juga tenaga pendidik yang profesional di siapkan dan juga pernah mendapat prestasi sebagai guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) terbaik tingkat kabupaten.

1.4. Adanya dukungan dari komite sekolah

Salah satu yang menjadi faktor untuk kekuatan dari setiap program yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan secara materil maupun finansial. Mengawasi dan memberikan pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan sekolah. Dengan adanya bantuan dari komite sekolah ini mampu memberikan penjelasan pula kepada orang tua murid bahwa didalam sekolah itu tidak mengenal namanya pungutan liar dari dengan adanya pertemuan berkala setiap enam bulan sekali dengan orang tua murid.

2. Kelemahan

2.1. Halaman sekolah kurang memadai

Salah satu faktor kelemahan dari Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang yaitu halaman yang tidak terlalu luas sehingga membuat siswa dan guru tidak terlalu bebas untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Hal ini harus menjadi bahan perhatian pula untuk keberhasilan sekolah itu

memberikan pendidikan bagi para siswa agar inovasi baru dari pembimbing selalu muncul untuk diberikan kepada para siswa.

2.2. Lapangan olahraga yang kurang memadai

Anak berkebutuhan khusus tidak berbeda dengan anak siswa normal yang pada umumnya juga diberikan pelayanan dalam bentuk olahraga. Untuk tetap menjaga kesehatan serta memberikan keceriaan kepada siswa ini tentunya dengan hal ini menjadi pilihan utama dari sekolah itu sendiri. Selain daripada itu juga agar siswa tidak merasa stress jika hanya selalu mendapatkan pembelajaran sekolah.

2.3. Kurangnya tenaga kependidikan.

Dalam upaya pemberian layanan pendidikan bagi siswa tentunya perlu pula diperhatikan dari jumlah tenaga pendidik yang berada di sekolah itu sendiri. Sekolah Luar Biasan Negeri (SLBN) Pinrang yang saat ini hanya memiliki sepuluh jumlah tenaga pendidik menjadi hambatan untuk memberikan pelayanan itu. Selain daripada itu, karena kurangnya tenaga pendidik ini membuat para guru harus multi dalam bidang studi untuk menutupi kekosongan pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut.

3. Peluang

3.1 Terjadinya kerjasama sekolah dengan masyarakat

Suatu kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat sekitar membuat kesadaran dari setiap orang bahwa anak berkebutuhan khusus ini tidak harus dibedakan dengan anak normal lainnya dalam menerima pendidikan di sekolah. Tidak menutup kemungkinan anak berkebutuhan khusus ini nantinya akan bekerja di tempat yang sama dengan anak normal lainnya dikarenakan keahlian yang di dapatkan dari

sekolah. Seperti halnya salah seorang anak tuna netra yang saat ini sudah mendirikan panti pijat sendiri di Pinrang karena memang masyarakat memahami dan menerima keahlian anak itu berada pada bidang pijat (massage).

4. Tantangan

4.1. Tuntutan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

Wajib belajar sembilan tahun merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara merata tanpa terkecuali. Begitu pula hal yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang dimana tuntutan wajib belajar sembilan tahun itu diberlakukan bagi mereka anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi suatu titik fokus serta tantangan yang harus dilakukan oleh para guru bagaimana memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus ini mengingat daya kemampuan untuk menerima pembelajaran tentunya berbeda dengan anak normal pada umumnya.

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Untuk mengoptimalkan terlaksananya program pendidikan di SLB Negeri Pinrang dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah perlu membuat visi, misi dan tujuan kedepan. Adapun visi, misi dan tujuan SLB Negeri Pinrang adalah sebagai berikut:

1. VISI

Mengembangkan sisa kemampuan bagi anak yang berkebutuhan khusus agar menjadi insan yang terampil, mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

2. MISI

Memperluas kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki baik melalui pendidikan secara khusus terpadu / inklusi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan lur biasa baik pengetahuan, pengalaman atau keterampilan sehingga para peserta didik memiliki bekal keimanan dan pengetahuan dalam bermasyarakat.
- b. Meningkatkan manajemen dan kapasitas pengelolah pendidikan luar biasa sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional terhadap peserta didik.

4.1.4 Tujuan Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

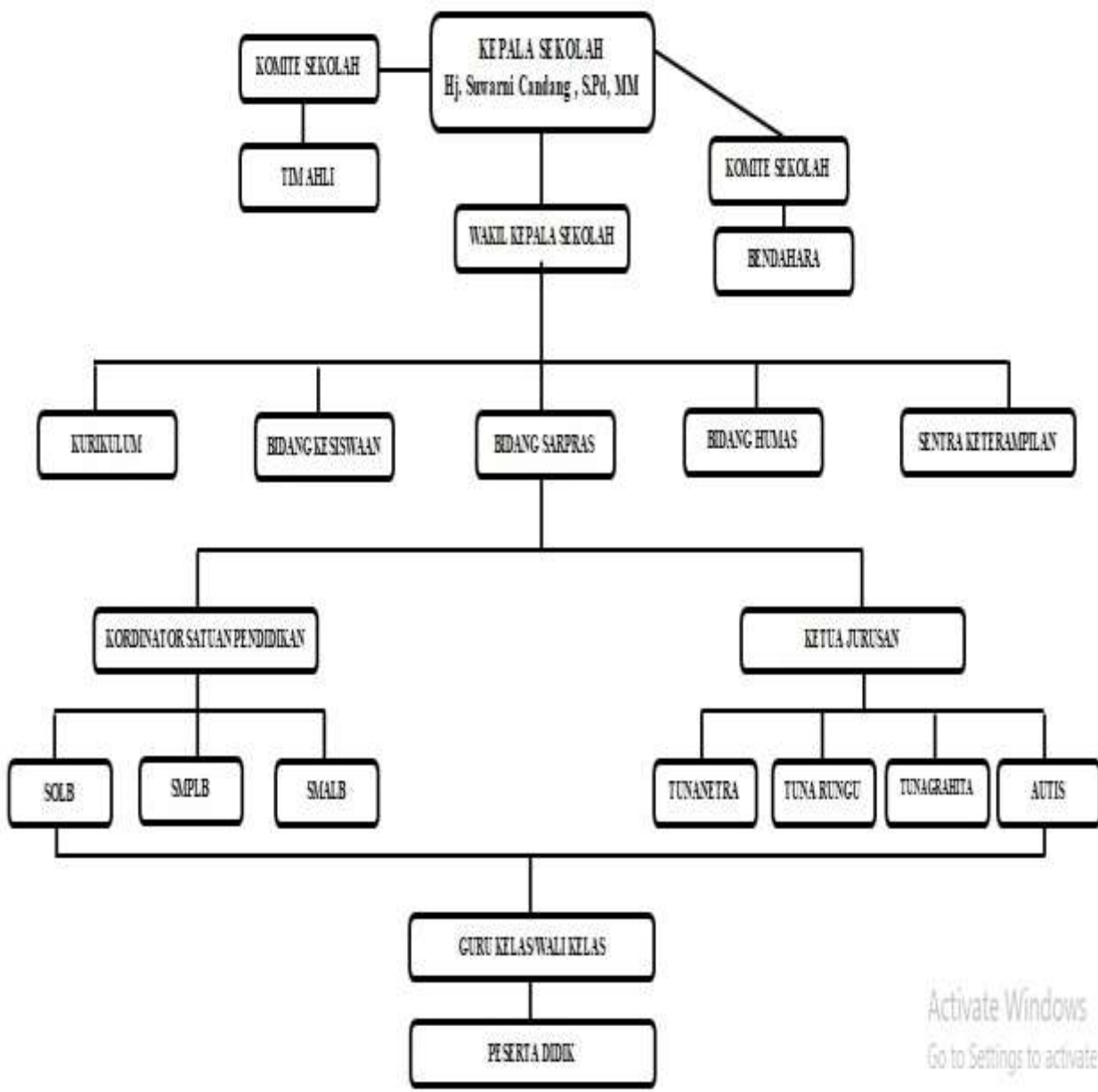
Adapun tujuan dari Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang yaitu :

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani
3. Siswa memilik dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
4. Mengenal dan mencintai bangsa, mmasyarakat dan kebudayaannya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Suatu struktur membutuhkan suatu kepengurusan yang mampu dan bertanggung jawab agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Dalam struktur pula terdapat susunan yang menghubungkan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang itu sendiri. Dalam struktur organisasi ini menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SLB NEGERI PINRANG



Sumber Data: Papan Struktur Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Activate Windows
Go to Settings to activate

Tabel 4.1.6 Keterangan:

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi Pelajaran
1	Hj. Suwarni Candang, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Drs. H Burhanuddin Hatua	Komite Sekolah	Seni Budaya
3	Saharullah, S.Pd	Tata Usaha	Penjaskes
4	Kasmawati, S.Pd, MM	Bendahara	Pend. Agama Islam
5	Kristina, S.Pd	Bidang Kesiswaan	Matematika
6	Jusuf Maksum, S.Pd	Bidang Sarpras	Bahasa Inggris
7	Rahayu S.Pd	Bidang Humas	PKN/Kewirausahaan
8	Fransiska S.Pd	Bidang Keterampilan	Seni Budaya
9	Rastini S.Pd	Koordinator SDLB	Dasar Komputer
10	Hastuti S.Pd	Koordinator SMPLB	Matematika
11	Hasia S.Pd	Koordinator SMALB	IPS
12	Martina Sampe S.Pd	KAJUR Tuna Rungu	IPA
13	Rosmiati S.Pd	KAJUR Tunagrahita	Bahasa Indonesia
14	Kasmawati S.Pd, MM	KAJUR Tuna Netra	PKN/Kewirausahaan

Sumber Data: Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

4.1.7 Sarana dan Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan keutuhan siswa. Untuk itulah dalam rangka mencapai tujuan perlu adanya sarana sebagai penunjang. Sedangkan sarana dan fasilitas yang telah ada sebagai berikut :

1. sarana fisik atau bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa bagian, seperti ruang kantor untuk para guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang kelas seperti kelas A untuk anak tunanetra, kelas B untuk anak tuna rungu dan kelas C untuk anak tuna grahita dan autisme, kamar mandi, ruang pelatihan vokal.
2. Fasilitas yang diberikan anak tunanetra dalam menunjang proses belajar seperti, globe timbul yang tulisannya menggunakan huruf braille, sempoa alat hitung untuk anak tunanetra, braille teks, papan braille, al-Qur'an braille, al-Qur'an braille digital, Peta timbul, bentuk-bentuk binatang, alat-alat musik, bola yang didalamnya ada suaranya.

4.2 Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Berkenaan dengan bimbingan karir yang berusaha untuk memberikan peluang bagi anak tuna netra dalam dunia pekerjaan nantinya ini sesuai pula dengan teori efikasi diri anak tuna netra dimana keyakinan mereka muncul bahwa mereka mampu untuk menjalankan dan mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri anak tuna netra ini diperoleh, diubah dan ditingkatkan melalui beberapa bimbingan yang telah diberikan dari sekolah berupa:

4.2.1 Bimbingan Akademik

Merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih

program studi yang sesuai, dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Jenis layanan yang diberikan dalam hal ini adalah layanan penguasaan konten dimana siswa dituntut untuk menguasai tentang bidang studi pembelajaran dalam bidang akademik itu sendiri. Selain itu adapula layanan bimbingan perorangan seperti yang di ungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“Jadi kami disini itu selalu memberikan motivasi kepada anak-anak tuna netra untuk tetap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi untuk bisa nantinya bersaing dengan orang pada umumnya dalam hal karir mereka, seperti salah satu siswa kami kemarin mengikuti lomba olimpiade yang diikuti tepatnya di Bangka Belitung. Nah dan hal itu kan tentunya bekal dia dalam bidang akademik mampu untuk mewakili Sulawesi Selatan tingkat Nasional”⁴⁷

4.2.2 Olah Vokal

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la si dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Jenis layanan yang diberikan pada bimbingan olah vokal ini menggunakan layanan orientasi dimana pengenalan tentang pembelajaran bagaimana mengolah vokal. Selain itu adpula layanan penguasaan konten yang diberikan dimana siswa dituntut untuk menguasai teknik-teknik olah vokal yang telah didapatkan dari hasil bimbingan karir itu sendiri. Layanan yang terakhir ialah layanan bimbingan perorangan bertujuan untuk siswa bisa fokus pada saat layanan perorangan ini diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kasmawati dalam wawancara.

“Selain itu ada pula siswa kami yang sangat giat belajar dalam pengolahan suara (vokal) karena memang ia memiliki bakat pada bidang itu dan pada

⁴⁷ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018

tahun 2017 itu dia mampu juara satu lomba menyanyi pada festival pelajar Sulawesi Selatan”⁴⁸.



Sumber Data : Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kasmawati selaku pembimbing sudah berperan dalam menerapkan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri peserta didik, walaupun masih perlu dilakukan peningkatan lagi, namun hal itu sudah cukup baik.

4.2.3 Keterampilan Musik

Dalam upaya untuk meningkatkan bakat peserta didik dalam hal kesenian, diberikan pula bimbingan dalam bentuk bimbingan keterampilan musik itu sendiri. Diantara alat musik yang di sediakan ialah: Keyboard, Drum, dan Gitar. Jenis layanan

⁴⁸ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

yang diterapkan dalam keterampilan musik ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“kami telah melihat hasil dari proses bimbingan tersebut. Salah seorang siswa kami khususnya tuna netra sudah ada yang mampu untuk memainkan keyboard, dan pada saat ada acara pengantin dia sering dipanggil untuk mengisi acara tersebut dan hal itu menjadi sebuah kebanggaan karena mampu untuk mandiri dan menghasilkan uang sendiri dari hasil kerjanya itu”⁴⁹



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kasmawati diatas bahwa pembimbing karir pun mencoba memberikan praktik langsung berupa keterampilan dalam dunia usaha, hal ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik mengenai dunia karir secara nyata, berbekal dari ini semua, diharapkan peserta didik mampu melakukan observasi, memahami dan termotivasi dalam melanjutkan masa depan terkait dengan dunia karirnya dengan memanfaatkan apa yang telah mereka dapatkan dari sekolah.

⁴⁹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

4.2.4 Bimbingan baca tulis Al-Qur'an huruf braille

Bimbingan yang digunakan dalam menyampaikan materi tentang tata cara mengenal huruf hijaiyah, menulis, mengafal, sampai membaca Al-Qur'an Braille. Jenis layanan yang dilakukan pada bimbingan ini berupa layanan orientasi bagaimana layanan ini memberikan pengenalan kepada anak tuna netra tentang bagaimana mereka mampu menguasai apa yang diberikan kepada mereka. Dilaksanakan untuk seluruh anak tuna netra yang beragama islam sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“ada pula siswa kami yang sangat tekun dalam mengikuti bimbingan baca tulis Qur'an dan pengahfalannya dengan alasan agar nantinya bisa menjadi imam mesjid. Pada tahun 2012 lalu dia mendapatkan juara satu lomba pengahfalan surah pendek tingkat kabupaten Pinrang.”⁵⁰



Sumber Data : Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

⁵⁰ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang ,05 Desember 2018

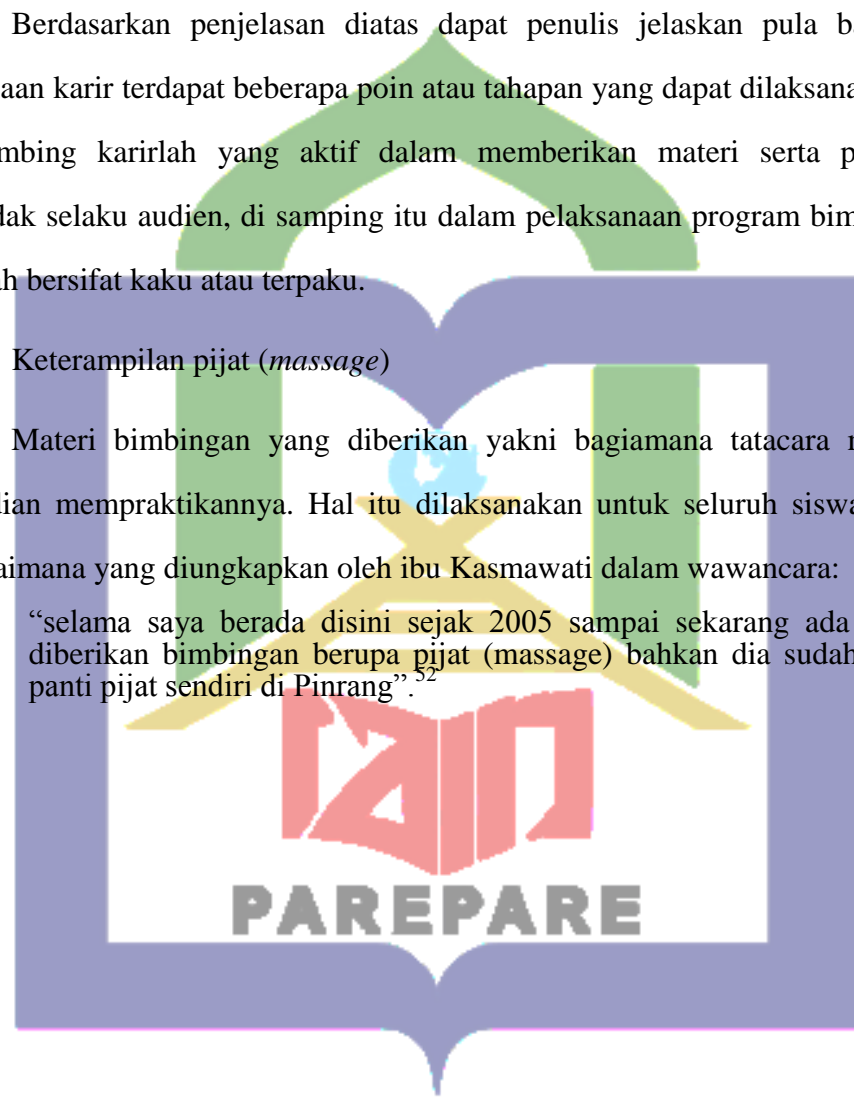
“Jadi pada saat kami memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur’an kepada anak tuna netra ini dengan cara mengaji terus mereka yang mendengarkan. Hal demikian kami lakukan agar mereka mampu menerima informasi dari apa yang mereka mendengarkan tentunya. Karena kalo sekedar al-Qur’an braille saja terus dikasi kepada siswa apa na taukan makhraj hurufnya dan sebagainya. Maka dari itu gunanya ceramah dilakukan juga”.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan pula bahwa dalam perencanaan karir terdapat beberapa poin atau tahapan yang dapat dilaksanakan, dimana pembimbing karirlah yang aktif dalam memberikan materi serta peserta didik bertindak selaku audien, di samping itu dalam pelaksanaan program bimbingan karir tidaklah bersifat kaku atau terpaku.

.2.5 Keterampilan pijat (*massage*)

Materi bimbingan yang diberikan yakni bagaimana tatacara memijat lalu kemudian mempraktikannya. Hal itu dilaksanakan untuk seluruh siswa tuna netra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara:

“selama saya berada disini sejak 2005 sampai sekarang ada yang sudah diberikan bimbingan berupa pijat (*massage*) bahkan dia sudah mendirikan panti pijat sendiri di Pinrang”.⁵²



⁵¹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁵² Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kasmawati diatas berkenaan dengan bimbingan pijat (massage) yang diberikan kepada anak tuna netra tentunya juga memberikan peluang bagi individu itu sendiri dalam melanjutkan karir secara mandiri.

Berkenaan dengan layanan bimbingan karir yang diberikan kepada anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang yang berusaha untuk memberikan mereka peluang dalam dunia pekerjaan nantinya sesuai dengan bakat yang mereka miliki dengan keyakinan diri yang ada. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri anak tuna netra ini diperoleh dan ditingkatkan melalui beberapa layanan yang telah didapatkan dari sekolah berupa:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi dalam pelaksanaan bimbingan karir memegang peran penting, karena informasi adalah proses yang dinamis dalam menuju sasaran

pengetahuan. Dengan pemahaman yang diperoleh melalui layanan orientasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam sebuah kehidupan. Aktifias layanan orientasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang diselenggarakan melalui pengenalan lingkungan baru, kurikulum kegiatan, sistem pendidikan dan semua bidang untuk bakat yang nantinya akan mereka ikuti dalam proses pemberian layanan bimbingan karir.

“Pada awal tahun itu kami membuat dan memberikan instrumen semua bidang studi dan bakat lalu kemudian kami melakukan tes kepada seluruh anak untuk melihat pelajaran dan bakat apa yang mereka kuasai. Perencanaan karir disini didasarkan pada bakat sama minat siswa dan kompetensi keahlian masing-masing, jadi kita melihat potensi anak itu ada dimana baru kita memberikan pengarahannya untuk membuka wawasan peserta didik disini dengan cara pelaksanaan layanan orientasi.”⁵³



Sumber Data: Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang di atas, bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karir telah dilaksanakan. Dalam

⁵³ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

pemberian layanannya pembimbing karir menyusun rencana pelaksanaan layanan dengan menggunakan layanan orientasi, dimana pembimbing karirlah yang aktif dalam memberikan materi serta peserta didik bertindak selaku audien, rencana pelaksanaan layanan bimbingan karir disusun berdasarkan materi yang ada dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pesera didik.

2. Layanan Pembelajaran

Dalam layanan pembelajaran untuk memperlancar bakat dari anak tuna netra itu sendiri diberikan pembelajaran yang secara terus-menerus. Dengan layanan ini sehingga anak tuna netra nantinya mantap menata menuju masa depan dalam karir dan hubungan antar manusia, aneka lapangan kerja, jiwa usaha mandiri, dunia perguruan tinggi. Sebagai mana diungkapkan oleh Ibu Kasmawati selaku pembimbing karir dalam suatu wawancara:

“Tindak lanjutnya bagaimana anak ini bisa berkarir terus-menerus demi untuk masa depannya, karena anak yang seperti ini mau diharapkan jadi pegawai negeri tidak mungkin. Jadi disini kita memang mempunyai satu keterampilan vokasional (semua bidang keterampilan).”⁵⁴

Layanan yang diberikan kepada peserta didik berupa materi yang tentunya sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik pada khususnya dan dunia karir pada umumnya. Tidak hanya itu, pembimbing karir pun mencoba memberikan praktik langsung berupa keterampilan dalam dunia usaha, sekaligus melakukan kunjungan ke beberapa tempat wirausaha dan perguruan tinggi, hal ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik mengenai dunia karir secara nyata, tidak hanya teori yang tertulis dalam lembaran kertas dalam sebuah buku, melainkan fakta

⁵⁴ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

konkrit yang ada dilapangan, berbekal dari ini semua, diharapkan peserta didik mampu melakukan observasi, memahami dan termotivasi dalam melanjutkan masa depan terkait dengan dunia karirnya.

3. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus di pelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan memanfaatkan jam-jam kosong, disanalah pembimbing karir memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Sebagaimana halnya diungkapkan oleh Ibu Kasmawati selaku pembimbing karir dalam suatu wawancara.

“Kalau untuk jam pembelajaran khusus dalam pemberian bimbingan tersebut kami lakukan sesuai dengan hari yang telah kami rancang, selain itu biasa kami menggunakan jam yang tidak sesuai rancangan dengan mendatangkan orang yang memang ahli dalam bidang tersebut untuk melakukan bimbingan kepada anak tuna netra ini”⁵⁵

Selain itu, hal demikian kembali diungkapkan oleh Ibu Kasmawati pembimbing karir dalam sebuah wawancara.

“Dalam mengatur waktu pertemuan disini pembimbing karir mempunyai jadwal tersendiri dalam praktiknya dengan memanfaatkan waktu pada jam-

⁵⁵ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

jam kosong disitulah kami mempunyai kesempatan untuk membahas permasalahan yang terjadi pada peserta didik yaitu materi tentang bimbingan karir.⁵⁶



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kasmawati diatas bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan potensi diri dilakukan pada waktu jam pelajaran yang kosong saja. Pelaksanaan materi bimbingan karir telah dilaksanakan dan peran yang dilakukan oleh guru pembimbing karir telah diberikan, tetapi pelaksanaan layanan tersebut dikatakan belum maksimal disebabkan karena layanan bimbingan karir belum semuanya dilaksanakan dan peran dari pembimbing karir juga belum semua diberikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pelaksanaan layanan dan memang belum adanya program layanan khusus untuk pelaksanaan layanan tersebut.

⁵⁶ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Sebagaimana halnya di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang peserta didik dikenalkan di lingkungan sekitar, diantaranya secara konseptual peserta didik di bawa kerja, secara empirik berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pembimbing karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang bahwa peserta didik disana di kenalkan ke berbagai macam pekerjaan. Misalnya dalam bidang musik, sastra, dan keahlian untuk memijit (massage).

Sedangkan pelaksanaan yang bimbingan karir yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang berupa:

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

4.3.1 Pengalaman Performansi (*Performance Accomplishment*)

Prestasi yang telah dicapai pada masa lalu sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberikan dampak efikasi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“mengenai tentang bagaimana keberhasilan dari performansi masa lalu itu tentunya sudah di alami oleh siswa kami anak tuna netra itu sendiri. Sebagai contoh: karena ia pernah mewakili sekolah ini dalam acara dharma wanita di Makassar, pada saat ia selesai mengisi acara sekolah kami langsung dikirimkan bantuan berupa alat musik seperti keyboard, gitar, dan drum. Karena itulah ia semakin giat belajar musik dan akhirnya sekarang sudah bisa membeli keyboard sendiri”.⁵⁷

4.3.2 Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Efikasi ini meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain. Sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang lain yang kira-kira kemampuannya sama

⁵⁷ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

dengan dirinya ternyata gagal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“berkenaan dengan pengalaman yang melihat dari keberhasilan ataupun kegagalan orang lain, hal ini juga sudah dilakukan oleh siswa kami anak tuna netra tentunya. Dimana baru-baru ini ikut audisi Liga Dangdut Indonesia karena melihat dari apa yang dilakukan Subro yang pernah ikut Liga Dangdut Indonesia, jadi dia juga melakukan hal yang sama karena ia merasa bahwa sama saja dengan Subro yang juga tuna netra”.⁵⁸



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

4.3.3 Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“Jadi kami juga di sini seringkali memanggil kembali alumni dari sekolah (alumni inspirasi) yang tentunya sudah berkarir diluar. Hal itu untuk memberikan persuasi kepada anak-anak tuna netra tentang langkah apa yang nantinya mereka ambil pada saat selesai dari sekolah. Demikian bagaimana

⁵⁸ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

kami juga ingin memberikan pemahaman kepada anak tuna netra tentang dunia karir melalui alumni inspirasi ini”.⁵⁹

4.3.4 Pembangkitan Emosi (*Emotional Physiological States*)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasid di bidang kegiatan itu. Peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“jadi disini kami juga memakai jasa dari pihak luar yang memang mempunyai keahlian di bidang itu maka kami bekerjasama untuk melaksanakan bimbingan karir tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa tuna netra. Selain itu, langkah ini kami gunakan untuk membuka link bagi siswa itu sendiri jika selesai dari sekolah ini bisa jadi dia akan dipanggil untuk bekerja di tempat itu. Karena hal itulah yang biasa membuat anak tuna netra yang ingin diberikan layanan bimbingan karir merasa takut, cemas dan stress karena yang menghadapi mereka dari orang lain”.⁶⁰

Jika dilihat dan diperhatikan secara cermat, ternyata keberhasilan suatu proses bimbingan didukung oleh faktor-faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam suatu proses kegiatan maka tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting dalam mendukung pelaksanaan bimbingan karir kepada anak tuna netra. Apalagi dengan keterbatasan penglihatan yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“jadi disekolah itu memang menyediakan beberapa sarana dan prasarana guna membantu dalam proses bimbingan kepada siswa, namun tersedia disini bukan dalam artian lengkap akan tetapi perlu lagi adanya sarana dan

⁵⁹ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶⁰ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

prasarana yang lain guna untuk memberikan inovasi dan bimbingan yang lainnya lagi kepada para siswa⁶¹

Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh ibu Kasmawati selaku pembimbing .

“Jadi memang disini itu sarana dan prasarana kami ada untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karir. Ada juga bantuan berupa alat musik seperti keyboard, drum, dan gitar karena pernah memang ada anak tuna netra dari sekolah ini mengisi acara dalam pertemuan dharmawanita di makassar dan dari situ dilihat bagaimana bakatnya ini anak maka dikasi ki alat di sekolah untuk kebutuhannya juga siswa”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Suwarni Candang dan ibu Kasmawati diatas dimana dijelaskan bahwa tersedianya sarana dan prasarana disekolah yang ingin lagi memberikan inovasi baru demi kelancaran dalam proses bimbingan tersebut.

2. Dukungan dari pihak orang tua

Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau saat menerima layanan bimbingan karir di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“faktor yang juga menjadi sangat penting itu ya dari pihak orang tua, meskipun kami dari pihak guru pembimbing selalu memberikan bimbingan kepada anak tuna netra ini namun jika tanpa bantuan dari orang tua berupa motivasi tentunya tidak menjamin keberhasilan bimbingan kami itu”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Kasmawati dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor yang sangat penting ialah motivasi dari orang tua sendiri untuk menunjang keberhasilan anaknya dalam dunia pendidikan ini. Orang tua dimana anaknya yang memiliki keterbatasan tentunya mengharapkan kehidupan anaknya itu layaknya orang normal dalam karir yang berkepanjangan.

3. Adanya penghargaan dari sekolah

⁶¹ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶² Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶³ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Penghargaan merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat reward. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Supaya anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“Dari pihak sekolah itu selalu memberikan support kepada siswa kalau mereka pergi berlomba di tingkat kabupaten ataupun provinsi. Seperti baru-baru ini ada anak tuna netra lagi ikut liga dangdut indonesia. Meskipun bukan nama sekolah secara langsung dia bawa tetapi kalo dilihat dari fisiknya tuna netra pastinya orang bertanya juga dari sekolah mana. Kami berikan dia dana untuk ikut audisi itu karena secara tidak langsung dia bawa juga nama sekolah”.⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“jadi bagi mereka yang ikut serta dalam perlombaan di tingkat manapun itu dari pihak sekolah selalu memberikan reward baik berupa piala maupun uang, baik itu membawa juara ataupun tidak. Hal ini juga mendukung siswa tuna netra semakin semangat dalam menggali potensi yang dimilikinya terutama dalam proses bimbingan karir yang kami berikan”.⁶⁵



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

⁶⁴ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶⁵ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Kasmawati dan Suwarni Candang dapat diketahui tentang bagaimana anak tuna netra itu dalam memacu semangat belajarnya dengan adanya reward yang diberikan kepada mereka jika mengikuti perlombaan. Tentunya hal itu memang menjadi faktor penting untuk mendukung perkembangan motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Hambatan adalah halangan atau rintangan, hambatan memiliki arti yang merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelekaksanaan pekerjaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap kehidupan manusia selalu ada hambatan yang menghampirinya, baik dalam belajar, dan dalam bersosial. Begitu pula dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Negeri Pinrang selalu ada penghambat dalam setiap berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

1. Malas belajar

Malas belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang enggan melakukan proses belajar baik berupa keengganan untuk aktif dalam proses pembelajaran maupun keengganan untuk memahami dan menganalisis materi pelajaran, keengganan membaca materi dan keengganan mencari solusi dari permasalahan materii pelajaran, keengganan ini dapat muncul karena konsep atau penilaian negatif tentang belajar ataupun tidak adanya inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“biasanya siswa itu langsung timbul rasa malas terkadang mereka langsung keluar kelas, ada pula yang langsung berteriak dalam kelas dan hal itu tidak bisa kami paksakan karena takutnya akan membawa dampak yang lebih negatif lagi nantinya terhadap siswa, dan juga hal yang paling tidak boleh

dilakukan jika mengajari anak yang seperti ini tidak boleh dimarahi sekalipun bagaimana menjengkelkannya dia.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dapat diketahui pula bahwa terkadang motivasi dari seorang siswa untuk melakukan pembelajaran terkadang timbul rasa malas dikarenakan faktor fisik yang mungkin lelah atau berfikir untuk cepat pulang.

2. Tidak Hadir

Adalah ketidak kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“jadi disini ada beberapa siswa yang jarak tempuh rumahnya dengan sekolah itu jauh. Selain itu sering pula tidak adanya orang yang bisa mengantar siswa ini untuk berangkat ke sekolah dan mengikuti rangkaian pembelajaran”⁶⁷.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati selaku guru pembimbing menjelaskan alasan tidak hadirnya siswa tersebut dapat diketahui pula bahwa adanya pula siswa yang jarak rumahnya tidak terlalu dekat jangkauan dari sekolah dan faktor lain ialah ketika siswa yang sudah siap untuk berangkat sekolah namun tidak ada yang mengantarnya menjadi faktor penghambat pula dalam proses pembelajaran.

3. Adanya gangguan dari siswa lain

⁶⁶ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶⁷ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Adanya gangguan dari siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik ini kesulitan belajar dan fokus untuk menerima bimbingan yang diberikan oleh pembimbing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“terkadang saat kami memberikan bimbingan itu tiba-tiba datang dari siswa kelas lain mengganggu dan yang paling sering didapati itu siswa lain ini mengajak anak tuna netra ini bermain bersama. Saat itu terjadi, kami dari pembimbing juga merasa terganggu karena disaat fokusnya nanti memberikan bimbingan datang hal yang semacam itu”.⁶⁸

4. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu [proses produksi](#), baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya menjadi bahan perhatian yang sangat penting untuk memenuhi kelancaran dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan wawancara dengan ibu Kasmawati:

“salah satu faktor yang seharusnya menjadi perhatian ialah biaya itu sendiri, karena kami dari pihak sekolah itu untuk memadai fasilitas hanya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan itu pun terbatas jumlahnya. Kami tidak menggunakan dana dari orang tua siswa karena kita juga memaklumkan sekarang sekolah sering menjadi sorotan tentang pungutan liar”.⁶⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“Memang dalam setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan itu hal menjadi kendala pertama itu biaya. Tapi selama saya menjabat kepala sekolah disini saya tidak pernah meminta biaya kepada orang tua siswa karena memang kami mengandalkan apa yang bisa kami berikan kepada siswa”.⁷⁰

⁶⁸ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁶⁹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁷⁰ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui hal yang menjadi faktor pengambat dari proses pemberian layanan bimbingan karir itu sendiri ialah biaya. Bagaimana sekolah juga sangat menjaga eksistensinya sebagai penunjang untuk pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk hal serupa yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang dengan cara tidak memungut biaya dari pihak orang tua siswa maupun siswa itu sendiri.

5. Kurangnya guru

Guru merupakan peranan terpenting didalam sekolah untuk memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik dalam dunia pendidikan. Peranan penting guru dalam hal bimbingan tentunya tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan. Namun apabila guru yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa maka hal itu harus menjadi perhatian dari sekolah dan pemerintah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati.

“jadi disini itu kalau kami mau fokus pada bidang masing-masing tentunya akan ada ruangan atau siswa jurusan yang tidak terpenuhi dalam memberikan pembelajaran. Misalkan posisi saya sebagai Ketua Jurusan untuk anak tuna netra tetapi saya juga secara langsung yang mengajar memeberikan playanan bimbingan karir kepada siswa”.⁷¹



Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“jadi disini itu kami tidak hanya memfokuskan pada bidang studi 1 (satu) saja, dikarenakan personil kami yang sangat minim yaaah membuat kami harus multi bidang studi dalam artian kami selalu mengisi jika ada kelas yang gurunya tidak ada kami semampunya melihat kondisi tersebut, seperti saya sekarang kan kepala sekolah tapi tetap saya terkadang memberikan layanan bimbingan karir ke siswa kalau guru yang lain tidak sempat mengisi”.⁷²

Dari keterangan wawancara diatas bersama ibu Kasmawati dan Suwarni Candang dapat diketahui faktor penghambat dari proses layanan bimbingan karir itu sendiri dikarenakan kurangnya guru yang berada disekolah tersebut. Selain daripada

⁷¹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

⁷² Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018

faktor yang lain tadi, ini menjadi faktor yang paling penting pula karena untuk mencapai keberhasilan diperlukan fokus yang lebih dengan apa yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Pelaksanaan bimbingan karir bagi anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang meliputi beberapa komponen penting yang mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan karir meliputi bimbingan akademik , olah vokal, bimbingan keterampilan musik, bimbingan baca tulis al-Qur'an huruf braille dan bimbingan pijat (massage).
- 5.1.2. Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana, adanya ruang khusus musik dan vokal, dukungan dari pihak orang tua, bantuan dari pihak luar dan adanya reward dari sekolah. Begitu pula dengan faktor penghambat yang terjadi diantaranya yaitu faktor biaya, malas, tidak hadir, adanya pengganggu dari siswa kelas lain dan kurangnya guru di sekolah itu sendiri.

5.2 Saran

Demi keberlangsungan pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang, serta sebagai peningkatan mutu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak sebagai berikut :

- 5.2.1. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan mutu bimbingan yang selama ini telah berlangsung.

- 5.2.1. Kepada pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan anak tuna netra untuk memperkaya ilmu agar tidak tertinggal seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, karena pembimbing juga mempunyai kekurangan yang sama seperti anak tuna netra.
- 5.2.2. Kepada anak tuna netra hendaknya meningkatkan belajarnya, meningkatkan semangatnya, dan berkonsentrasi dalam proses bimbingan karir. Sehingga kelak setelah selesai sekolah dapat berguna untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- 5.2.3. Kepada orang tua jangan pernah merasa malu menyekolahkan anaknya apabila mempunyai kekurangan tuna netra, agar proses belajar ilmunya tidak berhenti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudddin.(2011).*Metode Penelitian Hukum*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwisol.(2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Malang : UMM Press
- Aqila Smart.(2010).*Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta: Katahati.
- B. Wetik.(1981).*Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*.Jakarta: BP3K
- Danarsih.(2012).“*Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1985).*Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir*.Jakarta: Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen.
- Dewa Ketut Sukardi, dan Desak P.E.Nila Kusmawati.(2008).*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka cipta
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- E.L. Herr dan S.H. Cramer.(1996). *Career Guidance and Counseling Trough The Life-Span*. Sistematic Approaches: Edisi Ke-5
- Efendi, Mohammad.(2009).*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gani, Abdul, Ruslan.(1998).*Bimbingan Karir*.Bandung: Angkasa Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling*
- Hadi, Sutrisno.(1993). *Metodologi Research*.Yogyakarta: Andi Offset Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*
- Hadikusuma, Hilmah.(1995).*Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*.Bandung: Alfabeta
- Halen A.(2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Jeanne Ellis Ormrod.(2008). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : ERLANGGA
- John M. Ivancevich dkk(2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Erlangga

- Muhammad As'Adur Rofiq.(2017). *Layanan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yogyakarta* , Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nur Gufron & Rini Risna Wita.(2012).*Teori-teori Psikologi*.Yogyakarta : Aruzz Media
- Ormrod, Ellis Jeanne.(2008).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : ERLANGGA
- Purwanta. Edi. (2012). *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 1, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, Uifa.(2010).*Bimbingan Karier Siswa*.Malang: UIN-Maliki Press
- Robert A. Baron & Donn Byrne.(2003).*Psikologi Sosial*.Jakarta : ERLANGGA
- Ronald, TH.J. Orah.(1978).*Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah (Suatu Pengantar) untuk Kebutuhan Lingkungan Sendiri*.
- Samuel H. Osipow.(1983). Jurnal: *Theories Of Career Development*. Edisi ke-3. New Jersey: Prentice Hall,
- Shahudi Siradj, Shahudi.(2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Somantri, T. Sutjihati.(2006).*Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Sri Nurul Azmil, Agus Santoso.(2013).*Bimbingan dan Konseling Dengan Instrumen Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam,
- ST. Rahayu Aditono.(1972).*Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan*.Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Stephen P Robbins, P Stephen.(2015). *Perilaku Organisasi* Edisi 16, (Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2008).*Memahami Penelitian Kualitatif* .Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Kentut, Dewa.(2010).*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sukitman, Tri.(2015).*Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Diva Press
- Sukmadinata, Saodih, Nana.(2012) *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunaryo Kartadinata.(1996).*Psikologi Anak Luar Biasa*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru

Syamsu yusuf & Juntika Nurihsan.(2008).*Teori kepribadian*,Bandung : PT REMAJA ROSDA KARYA

Tim Penyusun.(2013). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi.Parepare: STAIN Parepare

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.(2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Muh.(2018).*English Learner's*.Quick english community







**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 03 Desember 2018

Nomor : 070/ ⁷¹⁰ /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri
Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:3293/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 03 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **KAMARUDDIN**
NIM : 13.3200.025
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Sepunggur, Kec. Kusan Hilir,
Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
Telepon : 087 836 7956 102.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA (STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG)**" yang pelaksanaannya pada tanggal 03 Desember 2018 s/d 16 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra


Drs. RISMIAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Plt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Watang Sawitto di Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

Nomor: B 1306 /It.39/PP.00.9/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini **Kasubbag. Administrasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni (AUAKA)** INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

1. Nama : Misbahuddin
2. NIP : 197308072003121003
3. Pangkat / Golongan : Penata Tk. I / III d
4. Jabatan : Kasubbag. Administrasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni (AUAKA)
5. Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

6. Nama : KAMARUDDIN
7. NIM : 13.3200.025
8. Alamat : DESA SAPUNGGUR, KEC. KUSAN HILIR, KAB. TANAH BUMBU

Berdasarkan data Administrasi Bagian Akademik, mahasiswa tersebut telah melulusi semua mata kuliah wajib sehingga diberikan hak mengikuti ujian Komprehensif.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

3 Agustus 2018

A.n Rektor

Kasubbag. Administrasi Umum,
Akademik, Kemahasiswaan dan
Alumni (AUAKA)





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 1 PINRANG
Jl. Wolter Monginsidi (Ex. Jl. Salo) Pinrang 91212
E-mail : slbnp@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 0421.2/041/SLBN/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Suwarni Candang, S.Pd., MM
Nip : 19621231 198411 2 004
Jabatan : Kepala UPT SLB Negeri 1 Pinrang
Alamat : Jl. Salo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Kamaruddin
Nim : 13.3200.025
Tempat Tanggal Lahir : Sepunggur, 11 Juni 1995
Alamat : Jl. BTN Soreang Permai

Benar-benar telah melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Pinrang mulai tanggal 03 Desember sampai dengan tanggal 16 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Januari 2019

Kepala UPT SLB Negeri 1 Pinrang


Hj. SUWARNI CANDANG, S.Pd., MM
NIP. 19621231 198411 2 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

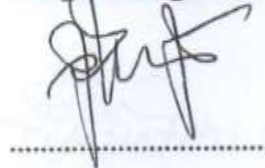
Nama lengkap : Hj. Suwarni Candang, S.Pd., MM
Pekerjaan : Kepala UPT SLB Negeri 1 Pinrang
Alamat : Jl. Salo, kab. Pinrang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KAMARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ...~~11~~-Des-.....2018

Yang Bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama lengkap : Kasmawati

Pekerjaan : Guru SLB Negeri 1 Pinrang

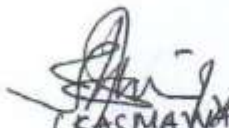
Alamat : Jl. Basuki Rahmat, kab. Pinrang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KAMARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19-Des-2018

Yang Bersangkutan


KASMAWATI, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama lengkap : Muh. Ansori Basri
Pekerjaan : Siswa SLB Negeri 1 Pinrang
Alamat : Desa Sulili, Kec. Tiroang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh KAMARUDDIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 - Des - 2018

Yang Bersangkutan


.....

Hasil wawancara dengan guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang

- Peneliti : Kapan pelaksanaan layanan bimbingan karir ini dilakukan ?
- Narasumber : Jadi pelaksanaan layanan bimbingan karir ini kami pertama lakukan itu pada awal tahun dengan membuat instrumen seluruh bidang studi dan bakat untuk nantinya diberikan kepada seluruh siswa termasuk anak tuna netra. Dari situ kami bisa mengetahui bakat apa yang mereka memiliki untuk terus selanjutnya nanti dilakukan bimbingan di bidang itu.
- Peneliti : Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan jenis layanan bimbingan karir ini ?
- Narasumber : Yang pertama itu adalah giuru sendiri tentunya yaah, terus selain itu ada orang tua juga, terus ada dari pihak orang lain. Maksudnya seperti ini, kami juga menggunakan jasa orang luar yang memang mempunyai keahlian di bidang tersebut. Selain itu kami juga memanggil biasanya alumni dari sini yang sudah berkarir diluar sana sebagai alumni inspirasi gunanya itu untuk memberikan motivasi kepada adek-adeknya yang masih sekolah ini.
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir ini ?
- Narasumber : Jadi ada beberapa kalau kita mau melihat dari faktor pendukungnya dulu yaah, jadi yang (1). karena sarana prasarana kami disini juga sedikit mendukung dalam artian jadi disekolah itu memang

menyediakan beberapa sarana dan prasarana guna membantu dalam proses bimbingan kepada siswa, namun tersedia disini bukan dalam artian lengkap akan tetapi perlu lagi adanya sarana dan prasarana yang lain guna untuk memberikan inovasi dan bimbingan yang lainnya lagi kepada para siswa. (2). Disini juga ada tersedia ruangan musik dan vokal, ruangan ini memang khusus untuk anak tuna netra yang bakatnya memang berada disitu. Jadi bukan hanya pada saat jam untuk melaksanakan bimbingan karir itu sendiri akan tetapi juga pada saat siswa ini merasa jenuh di sekolah maka mereka bisa masuk untuk menghibur diri. (3). faktor yang juga menjadi sangat penting itu ya dari pihak orang tua, meskipun kami dari pihak guru pembimbing selalu memberikan bimbingan kepada anak tuna netra ini namun jika tanpa bantuan dari orang tua berupa motivasi tentunya tidak menjamin keberhasilan bimbingan kami itu. (4). Untuk tetap menjaga motivasi belajar siswa, maka kami dari pihak sekolah bagi mereka yang ikut serta dalam perlombaan di tingkat manapun itu dari pihak sekolah selalu memberikan reward baik berupa piala maupun uang, baik itu membawa juara ataupun tidak. Hal ini juga mendukung siswa tuna netra semakin semangat dalam menggali potensi yang dimilikinya terutama dalam proses bimbingan karir yang kami berikan

Sedangkan faktor penghambatnya ada beberapa juga diantaranya itu (1). Malas belajar biasanya siswa itu terkadang langsung timbul rasa malas. Terkadang mereka langsung keluar kelas, ada pula yang langsung berteriak dalam kelas dan hal itu tidak bisa kami paksakan

karena takutnya akan membawa dampak yang lebih negatif lagi nantinya terhadap siswa, dan juga hal yang paling tidak boleh dilakukan jika mengajari anak yang seperti ini tidak boleh dimarahi sekalipun bagaimana menjengkelkannya dia. (2). Absen sekolah, jadi disini ada beberapa siswa yang jarak tempuh rumahnya dengan sekolah itu jauh. Selain itu sering pula tidak adanya orang yang bisa mengantar siswa ini untuk berangkat ke sekolah dan mengikuti rangkaian pembelajaran. (3). terkadang saat kami memberikan bimbingan itu tiba-tiba datang dari siswa kelas lain mengganggu dan yang paling sering didapati itu siswa lain ini mengajak anak tuna netra ini bermain bersama. Saat itu terjadi, kami dari pembimbing juga merasa terganggu karena disaat fokusnya nanti memberikan bimbingan datang hal yang semacam itu. (4). salah satu faktor yang seharusnya menjadi perhatian ialah biaya itu sendiri, karena kami dari pihak sekolah itu untuk memadai fasilitas hanya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan itu pun terbatas jumlahnya. Kami tidak menggunakan dana dari orang tua siswa karena kita juga memaklumkan sekarang sekolah sering menjadi sorotan tentang pungutan liar. (5). jadi disini itu kami tidak hanya memfokuskan pada bidang studi 1 (satu) saja, dikarenakan personil kami yang sangat minim yaah membuat kami harus multi bidang studi dalam artian kami selalu mengisi jika ada kelas yang gurunya tidak ada kami semampunya melihat kondisi tersebut, namun meskipun begitu kalau

saya pribadi tetap lebih fokus kepada anak tuna netra itu sendiri karena saya memang yang mengkoordinir dibagian tersebut.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang diberikan setelah mereka (anak tuna netra) mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan karir ini ?

Narasumber : Tindak lanjutnya bagaimana anak ini bisa berkarir terus-menerus demi untuk masa depannya, karena anak yang seperti ini mau diharapkan jadi pegawai negeri tidak mungkin. Jadi disini kita memang mempunyai satu keterampilan vokasional (semua bidang keterampilan) lalu memang seperti yang awal tadi kami lakukan, kami berikan kepada semua siswa sehingga dapat diketahui bakat mereka dimana.

Peneliti : jenis-jenis bimbingan karir apa saja yang diberikan kepada anak tuna netra di sini ?

Narasumber : Khusus anak tuna netra tadi seperti menghafal Qur'an, Memainkan Alat Musik, Olah Vokal, Sastra, Cerita dongeng, keterampilan pijat (massage), dan dibidang akademis.

Peneliti : apakah anak tuna netra yan diberikan bimbingan karir selama ini sudah produktif ?

Narasumber : Yaah kalau bagi saya pribadi produktif karena apa, mereka mampu untuk menanamkan dalam diri mereka mental dan rasa percaya diri yang tinggi, itu adalah modal awal mereka dalam berkarir nanti agar supaya tidak merasan ada perbedaan lagi dengan orang normal lainnya saat di lapangan kerja.

- Peneliti : Berapa banyak anak tuna netra yang sudah memilih karir setelah proses bimbingan karir ?
- Narasumber : Ada beberapa alumni serta dia yang masih sekolah disini memilih karir itu sendiri, di antaranya ada yang sudah mendirikan panti pijat (massage) di daerah Pinrang sini, ada pula yang ahli memainkan alat musik keyboard. Jadi dia itu sering mengisi acara pernikahan untuk membawakan lagu sambil bermain keyboard.
- Peneliti : Berapa banyak anak tuna netra yang di bimbing di sekolah ini ?
- Narasumber : Kalau untuk sekarang ini ada 4 orang tentunya yang masih terus kami berikan bimbingan secara terus menerus.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan bakat dan motivasi anak tuna netra yang diberikan bimbingan karir ?
- Narasumber : Kalau perkembangan bakatnya luar biasa, termotivasi karena anak tuna netra itu diberikan bimbingan sesuai dengan bakatnya. Karena mereka pun sudah mampu mandiri dan menghasilkan uang sendiri.
- Peneliti : Apakah semua yang diberikan bimbingan sukses sesuai karir masing-masing ?
- Narasumber : Yaah Alhamdulillah sejauh ini selama saya berada disini sejak 2005 melihat prestasi dan karir mereka diluar sukses. Contohnya itu tadi ada yang mendirikan panti pijat (massage) sendiri, ada yang menjadi alumni inspirasi, ada yang masih sekolah pun bisa mandiri dan menghasilkan uang sendiri dari bakat yang ia miliki.

Hasil wawancara dengan anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN)

Pinrang

Peneliti : Bagaimana peran pembimbing dalam membimbing anda ketika mengikuti kegiatan bimbingan karir?

Narasumber : Perasaan saya senang sekali, bisaka sama teman-teman kelas. Setelah mendapatkan layanan bimbingan karir yang disampaikan, saya sedikit lebih tau kemana ka nanti kalau selesai disini. Guru juga tidak pernahki na marahi kalau na kasi ajarki.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat bagi anda ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir ini?

Narasumber : Kalau misalkan mendengarkan ji dari guru tentang bimbigan yang na kasi gampang ji di terima, tapi itu susahny kalau haruski lagi dikasi contoh dalam bentuk rabaan kadang kesusahan ki.

Peneliti : Apakah anda merasa terbantu dengan adanya semacam bimbingan karir ini?

Narasumber : iye saya merasa sedikit terbantu dengan adanya pelayanan yang diberikan pembimbing karir masalah saya jadi sedikit terbantu, jadi saya tau mi juga kalau selesai mauka kemana nanti tujuanku.

Peneliti : Apa manfaat yang telah anda capai dengan adanya pelaksanaan bimbingan karir ini?

Narasumber : Manfaatnya bisa maka dapat uang sendiri kalau ada acara pengantin di panggilka untuk isi acaranya, sekarang adami keyboard sendiri saya beli hasil dari bimbingan karir ini mi tentunya.

Peneliti : Apa yang ingin anda capai setelah mengikuti bimbingan karir ini?

Narasumber : Tentunya mauka lebih hebat lagi kalau selesai nanti disekolah, tidak bergantung lagi sama orang tua karena bisa maka mandiri.





Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang



Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang



Wawancara bersama guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang



Wawancara bersama guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang



Wawancara bersama guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang



Wawancara bersama guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

BIOGRAFI PENULIS



KAMARUDDIN lahir minggu 11 juni 1995 di Sepunggur kabupaten Tanah Bumbu. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Zainuddin dan Syahri Banong. Pada Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Rasyid Segumbang kabupaten Tanah Bumbu dan selesai pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sepunggur kabupaten Tanah Bumbu dan selesai pada tahun 2010. Setelah selesai kemudian tahun 2010 lanjut pada pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tanah Bumbu di Pagatan kabupaten Tanah Bumbu dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2013 dengan menempuh program sarjana prodi Bimbingan Konseling Islam jurusan Dakwah dan Komunikasi. Adapun organisasi yang sempat digeluti diantaranya: Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT) Kalimantan Selatan, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi, hingga akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK TUNA NETRA (STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PINRANG”**.